

Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Industri Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Swot Dan Qspm (Studi Kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon)

Richard.A.de FRETES¹, Purnomo.B.santoso², Rudy Soenoko², Murty Astuti²
MahasiswaJurusan TeknikMesin Program Magister dan Doktor FB UB¹
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Brawijaya²
Jl. MT. Haryono 97 Malang 65145 Indonesia
Email: rdefretes@yahoo.com

Abstract

Problems faced by South Leitimur Ambon District was had a lot of undeveloped tourism potential developed as a tourist attraction that makes this region as a tourist destination areas (DTW). Thus, the strategic planning and development of tourism industry must be oriented to the development of tourism potential possessed by considering the problems faced, the economy was able to increase the income of local communities. This research is a type of qualitative research data collection techniques through direct observation (observation), in-depth interviews (depth interviews), distributing questionnaires (questionnaire) and the study of literature. Presentation of analysis done formally (in tabular form) or informal (narrative). The method used is the method of SWOT and QSPM form, data analysis performed by Internal External Factors, IE matrix analysis, SWOT analysis and research QSPM. The result of analysis is to show the position of tourism in the district of South Leitimur with a market penetration strategy and product development, strategic SWOT analysis of the SO, ST, WO and WT, QSPM analysis shows that the strategy should be prioritized first Product development is a 15.550 total of TAS, TAS total Progressive strategy II 14.050, III 13.350 TAS total market penetration and IV diversification strategy of the TAS total of 13,00. To develop the sub-region South Leitimur based on the results of the analysis and strategic issues are obtained, it will be obtained or performed the following programs: Tourism Potential Collection owned, Development of tourism potential, the potential increase in tourism, infrastructure improvement, increase the quality of human resources , Increasing and strengthening management systems and increase welfare.
Keywords: *tourism potential, strategic planning, analysis and swot analysis qspm.*

PENDAHULUAN

Kota Ambon pada dasarnya memiliki banyak objek wisata yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata rekreatif. Salah satu objek wisata baru yang menjadi daerah tujuan wisatawan di Kota Ambon adalah Objek Wisata yang ada di Kecamatan Letimur Selatan. Seluruh Objek wisata yang ada di Kecamatan Leitimur Selatan dapat dikatakan sebagai potensi wisata pedesaan Maluku karena menawarkan produk wisata yang bernuansa pedesaan yang udara sekitar masih bersih dan sejuk serta banyak mengandung unsur-unsur adat istiadatnya. Dilihat dari sisi produk wisata di Kecamatan Leitimur Selatan mempunyai potensi yang baik

diantaranya terdiri dari potensi alam, dan budaya.

Untuk mempromosikan potensi ini, beberapa profil pariwisata telah disusun dan disebarakan ke agen-agen perjalanan serta mitra terkait sebagai bagian dari promosi pariwisata berbasis masyarakat. Namun setelah semua hal yang telah dilakukan ketika kegiatan itu berlangsung hanya bersifat sementara saja, sampai dengan saat ini potensi pariwisata yang di miliki oleh Kecamatan Leitimur Selatan terkesan dibiarkan tumbuh begitu saja tanpa adanya suatu pengelolaan yang baik atau terkesan terabaikan. Pemerintah Kota Ambon dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Badan Perencanaan Pembangunan Kota (BAPEKOT) yang bertanggung jawab

terhadap perencanaan dan pengembangan industri pariwisata di Kota Ambon. Strategi pengembangan yang dilakukan tidak terintegrasi dengan baik, hanya sebatas promosi, padahal kalau di buat secara terintegrasi dan terstruktur dengan baik akan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan industri pariwisata di Kota Ambon.

Pada saat ini pemerintah Kota Ambon dalam hal ini instansi terkait Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta BAPEKOT belum memiliki suatu strategi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata yang komprehensif. Cara perencanaan dan pengembangan yang dilakukan masih bersifat sektoral.

Pemerintah Kota Ambon telah melakukan hubungan kerja sama dengan Pemerintah Daerah Maluku dan Forum LED sebagai sektor yang dapat mendukung pembangunan ekonomi Maluku serta mempromosikan investasi secara berkelanjutan. Untuk membantu promosi pariwisata lokal, Dewan Pariwisata Ambon dibentuk pada tahun 2010, dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti asosiasi hotel, restoran, agen perjalanan dan perusahaan penerbangan. Dewan ini diharapkan mampu memperkuat koordinasi antara pemangku kepentingan terkait dalam mempromosikan pariwisata untuk pembangunan ekonomi lokal. Segala upaya yang dilakukan hanya masih dijadikan suatu wacana tanpa adanya aksi nyata pengembangan industri pariwisata. Kurang suksesnya pengembangan pariwisata di Kota Ambon selama ini tidak terlepas dari kurang tepatnya strategi kebijakan yang diterapkan.

Berawal dari masih kurang optimalnya pengembangan pariwisata di Kota Ambon, maka penelitian ini akan menganalisis Alternatif Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan menggunakan metode SWOT dan metode QSPM (Studi kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan dan pengembangan industri pariwisata, mengetahui situasi awal perencanaan dan

pengembangan industri pariwisata, menetapkan strategi yang akan digunakan serta arah kebijakan yang akan ditempuh dan untuk menetapkan program perencanaan dan pengembangan yang terintegrasi dan terstruktur dengan baik.

Dengan demikian, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan bagi pengembangan industri pariwisata di Kecamatan Leitimur Selatan,, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman bagi pengembangan Industri pariwisata di Kecamatan Leitimur Selatan, merumuskan alternatif strategi yang seharusnya diambil oleh pemerintah Kota Ambon dalam pengembangan industri pariwisata di Kecamatan Leitimur Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dari tujuan penelitian diatas akan dikaji dengan berbagai indikatornya dan mengacu pada konsep dan teori yang telah diajukan dalam penelitian, sehingga menghasilkan hasil penelitian (*out put*) yang digunakan sebagai acuan atau rekomendasi dalam menentukan kebijakan strategi yang tepat dalam perencanaan dan pengembangan industri pariwisata di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis diskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Waktu penelitian dilakukan mulai September 2012 sampai Maret 2013.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Survei pendahuluan
Langkah yang dilakukan adalah mengamati aktivitas-aktivitas pariwisata yang dilakukan di Kecamatan Leitimur Selatan.
2. Melakukan studi pustaka
Untuk mengetahui secara teoritis metode-metode apa yang dapat digunakan dalam upaya menyelesaikan masalah.
3. Mengidentifikasi dan perumusan permasalahan

Melakukan identifikasi dan perumusan pada permasalahan yang ada pada pengembangan pariwisata.

4. Menentukan tujuan penelitian
Tujuan yang didefinisikan nantinya dihubungkan dengan permasalahan yang ada agar dapat memberikan solusi terhadap masalah yang tersebut.
5. Pengumpulan data
Pengumpulan data terkait:
 - a. Data Kualitatif
Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung, meliputi:
 - 1) Data tempat Wisata yang ada di Kecamatan Leitimur Selatan.
 - 2) Data potensi wisata tersebut.
 - 3) Data faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata.
 - 4) Data peran pemerintah dalam kebijakan pengembangan pariwisata.
 - b. Data Kuantitatif
Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung meliputi:
 - 1) Data jumlah tempat wisata.
 - 2) Data jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat wisata.
6. Analisis Data
7. Dalam tahap ini dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh pada data kualitatif dan dan data kuantitatif, berupa:
 - a. Metode *SWOT*
 - 1) Analisis Faktor Internal
 - 2) Analisis Faktor Eksternal
 - 3) Analisis *SWOT*
 - 4) Analisis Perencanaan Strategi Kuantitatif(*QSPM*)
 - b. Metode *QSPM*
 - 1) Identifikasi strategi yang dihasilkan oleh metode *SWOT*.
 - 2) Penetapan prioritas perencanaan dan pengembangan industri pariwisata.
 - 3) Kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan.
8. Kesimpulan
Kesimpulan diambil diambil dari hasil pengolahan dan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Hasil analisis *SWOT* ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan strategi perencanaan dan pengembangan Industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan. Hasil analisis internal dan eksternal pada Industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Kondisi Eksternal Pengembangan Industri pariwisata kecamatan Leitimur selatan

Kode	Peluang (O)	Kode	Ancaman(T)
O1	Jarak yang jauh sehingga udara tidak tercemar	T1	Jumlah wisatawan yang berfluktuasi
O2	Rencana pengembangan oleh PEMDA	T2	Persaingan antar daerah wisata lain
O3	Tingginya presepsi dan apresiasi wisatawan	T3	Pengaruh bagi kehidupan budaya dan adat setempat
O4	Peraturan PerUndang-undangan	T4	Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil
O5	Jaringan listrik dan telpon seluler yang memadai	T5	Kondisi kehidupan politik yang tidak stabil
O6	Dukungan masyarakat sekitar	T6	Tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi
		T7	Kondisi infrastruktur jalan dan kendaraan yang tidak memadai

Tabel 1 Analisis Kondisi Internal Pengembangan Industri pariwisata kecamatan Leitimur selatan

Kode	Kekuatan (S)	Kode	Kelemahan(W)
S1	Kondisi daerah yang strategis	W1	Pengaruh musim timur
S2	Pemandangan yang indah	W2	Minimnya dana dan promosi
S3	Taman laut yang terkenal karena kekayaan biota Laut dan pemandangannya	W3	Jarak yang jauh dan infrastruktur yang tidak memadai
S4	Kekayaan dan potensi wisata sejarah yang unik	W4	Keefektifan Tim Pengembangan Pariwisata di masing-masing negeri.
S5	Agrowisata terkenal dengan ciri khasnya	W5	Kebersihan yang belum baik
S6	Pusat air terjun satu-satunya di Kota Ambon	W6	Jaringan komunikasi yang tidak memadai
S7	Kuliner khas Maluku	W7	Hotel/penginapan belum ada,warung hanya asal-asalan
S8	Wisata Seni budaya daerah Maluku	W8	Tidak tersedianya sarana penunjang atraksi wisata
S9	Adanya Tim Pengembangan Pariwisata di tiap Negeri	W9	Prakiraan dampak negative tentang pengembangan pariwisata
S10	Pertumbuhan Penduduk relative sedang	W10	Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata
S11	Iklim tropis dengan 2 jenis musim		
S12	Sikap masyarakat yang mendukung pengembangan wisata		
S13	Keramatamahan masyarakat		
S14	Promosi wisata yang gencar dilakukan PEMDA		
S15	Prakiraan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata		

Mencermati identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki Kecamatan Leitimur Selatan serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi dalam pengembangan Industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan, maka perlu diupayakan rumusan strategi pengembangan melalui: mengembangkan kekuatan (*strengths*) dan mengoptimalkan peluang (*opportunities*), mengembangkan kekuatan (*strengths*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), dan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk menghindari ancaman (*threats*).

Strategi yang diperoleh berdasarkan analisa *SWOT* pada Tabel 3 adalah sebagai berikut :

1. Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata dan infrastruktur
2. Peningkatan kualitas SDM
3. Peningkatan dan penguatan sistem manajemen
4. Peningkatan kesejahteraan

Tabel 3. Matrik Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Kecamatan leitimur Selatan berdasarkan Analisis SWOT

	Kekuatan (Strengths) (Kode: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S 12, S 13, S 14,S 15)	Kelemahan (Weaknesses) (Kode: W1, W2,W3, W4, W5, W6, W7, W8, W9, W10)
Peluang (Opportunities) (Kode: O1, O2, O3, O4, O5, O6)	Strategi S-O Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata dan infrastruktur pendukung (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, – O1, O2, O3, O4, O5, O6) Peningkatan kualitas SDM (S9, S12, S13, S15 – O2, S3, O6) Peningkatan dan penguatan system manajemen(S14 – O2, O3, O4, O5, O6)	Strategi W-O Peningkatan kapasitas sumberdaya (W5, W9, W10 – O6) Peningkatan system manajemen (W1, W2, W4 – O2, O4) Peningkatan infrastruktur(W3, W5, W6, W7, W8 – O2, O3, O4, O5, O6) Peningkatan kesejahteraan (W9, W 10- O2, O4, O6)
Ancaman (Threats) (Kode: T1, T2, T3, T4, T5, T6, T7)	Strategi S-T Peningkatan infrastruktur (S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S14 – T1, T2, T7) Peningkatan dan Penguatan sistem manajemen (S14 – T1, T2,T4, T5, T6) Peningkatan kesejahteraan (S9	Strategi W-T Peningkatan kesejahteraan (W9, W110 – T1, T2, T7) Peningkatan dan Penguatan sistem manajemen (W2, W4 – T1, T2, T4, T5, T6)

Analisis Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

QSPM adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi mengevaluasi berbagai strategi alternatif secara objektif, berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal yang diidentifikasi sebelumnya. QSPM menentukan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun pada tahap pencocokan.

Seperti halnya alat-alat analitis perumusan strategi yang lain, QSPM membutuhkan penilaian intuitif yang baik. Secara khusus, kolom kiri QSPM berisi informasi yang diperoleh secara langsung dari matriks IFE dan EFE. Di kolom yang berdampingan dengan faktor-faktor keberhasilan penting tersebut, catat bobot

masing-masing yang diterima setiap faktor dalam matriks EFE dan IFE.

Berdasarkan analisis Matriks Internal-Eksternal, dan Matriks SWOT maka didapatkan beberapa alternatif strategi yang dipilih yaitu Strategi Progresif, Diservikasi Strategi, Market Penetration dan Produk Development alternatif strategi tersebut selanjutnya dilakukan pemilihan prioritas strategi dengan melakukan tabulasi prioritas strategi seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil QSPM prioritas strategi maka strategi terpilih dengan Total Attractiveness Score 15,550, adalah strategi pengembangan produk (product development),kemudian strategi yang kedua adalah strategi progresif dengan total nilai TAS sebesar 14,050,selanjutnya strategi penetrasi pasar dengan total nilai TAS

sebesar 13,335 dan yang terakhir adalah strategi diversifikasi dengan total nilai *TAS* sebesar 13,000. Strategi yang diperoleh dari analisa matrix *QSPM* nantinya akan dipergunakan dan dijabarkan lagi dalam

program kerja dan kebijakan-kebijakan dalam membuat perencanaan dan pengembangan industri pariwisata di Kecamatan Leitimur Selatan.

Tabel 4. QSPM Prioritas Strategi

Faktor Kunci	Bobot	Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi 4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
KEKUATAN									
Kondisi daerah yang strategis	0,075	3	0,225	3	0,225	4	0,300	3	0,225
Pemandangan yang indah	0,075	4	0,300	3	0,225	3	0,225	4	0,300
Taman laut yang terkenal karena kekayaan biota laut dan pemandangannya	0,100	4	0,400	4	0,400	3	0,300	4	0,400
Kekayaan dan potensi wisata sejarah yang unik	0,100	4	0,400	4	0,400	3	0,300	4	0,400
Agrowisata terkenal dengan cirri khasnya	0,075	4	0,300	3	0,225	4	0,300	4	0,300
Pusat air terjun satu-satunya di Kota Ambon	0,075	4	0,300	3	0,225	3	0,225	4	0,300
Kuliner khas Maluku	0,075	4	0,300	3	0,225	3	0,225	4	0,300
Wisata Seni budaya daerah Maluku	0,100	4	0,400	3	0,300	3	0,300	4	0,400
Adanya Tim Pengembangan Pariwisata di tiap Negeri	0,050	3	0,150	3	0,150	3	0,150	4	0,200
Pertumbuhan Penduduk relative sedang	0,025	3	0,075	2	0,050	3	0,075	3	0,075
Iklm tropis dengan 2 jenis musim	0,025	3	0,075	2	0,050	3	0,075	3	0,075
Sikap masyarakat yang mendukung pengembangan wisata	0,075	4	0,300	3	0,225	4	0,300	4	0,300
Keramatomahan masyarakat	0,050	3	0,150	3	0,150	3	0,150	4	0,200
Promosi wisata yang gencar dilakukan PEMDA	0,050	4	0,200	3	0,150	3	0,150	3	0,150
Prakiraan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata	0,050	4	0,200	3	0,150	4	0,200	3	0,150
KELEMAHAN									
Pengaruh musim timur	0,075	3	0,225	3	0,225	3	0,225	3	0,225
Minimnya dana dan promosi	0,125	4	0,400	4	0,400	3	0,300	4	0,400
Jarak yang jauh dan infrastruktur yang tidak memadai	0,125	3	0,375	3	0,375	3	0,375	4	0,500
Keefektifan Tim Pengembangan Pariwisata di masing-masing negeri.	0,100	4	0,400	3	0,300	3	0,300	4	0,400
Kebersihan yang belum baik	0,100	3	0,300	3	0,300	2	0,200	3	0,300
Jaringan komunikasi yang tidak memadai	0,100	3	0,300	3	0,300	3	0,300	4	0,400
Hotel/penginapan belum ada,warung hanya asal-asalan	0,100	4	0,400	3	0,300	3	0,300	4	0,400
Tidak tersedianya sarana penunjang atraksi wisata	0,075	3	0,225	3	0,225	3	0,225	4	0,300
Prakiraan dampak negative tentang pengembangan pariwisata	0,100	3	0,300	2	0,200	3	0,300	4	0,400
Kurangnya kesadaran dalam menjaga objek wisata	0,100	3	0,300	3	0,300	4	0,400	3	0,300
PELUANG									
Jarak yang jauh sehingga udara tidak tercemar	0,150	4	0,600	3	0,450	3	0,450	3	0,450
Rencana pengembangan oleh PEMDA	0,200	4	0,800	4	0,800	3	0,600	4	0,800
Tingginya presepsi dan apresiasi wisatawan	0,150	3	0,450	4	0,600	4	0,600	4	0,600
Peraturan PerUndang-undangan	0,175	4	0,700	3	0,525	3	0,525	4	0,700
Jaringan listrik dan telpon seluler yang memadai	0,175	3	0,525	3	0,525	2	0,350	4	0,700
Dukungan masyarakat sekitar	0,150	3	0,450	3	0,450	4	0,600	4	0,600

ANCAMAN									
Jumlah wisatawan yang berfluktuasi	0,150	3	0,450	3	0,450	4	0,600	4	0,600
Persaingan antar daerah wisata lain	0,200	4	0,800	3	0,600	4	0,800	4	0,800
Pengaruh bagi kehidupan budaya dan adat setempat	0,150	4	0,600	3	0,450	3	0,450	4	0,600
Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil	0,075	3	0,225	3	0,225	4	0,300	3	0,225
Kondisi kehidupan politik yang tidak stabil	0,075	3	0,225	4	0,300	3	0,225	3	0,225
Tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi	0,100	3	0,300	4	0,400	4	0,400	4	0,400
Kondisi infrastruktur jalan dan kendaraan yang tidak memadai	0,250	3	0,750	3	0,750	3	0,750	4	1,000
Pengaruh bagi kehidupan budaya dan adat setempat	0,150	3	0,450	3	0,450	3	0,450	3	0,450
JUMLAH			14,050		13,000		13,350		15,550

Pembahasan

Strategi Perencanaan dan pengembangan Industri pariwisata Hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai acuan atau dasar pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan industri pariwisata kecamatan Leitimur Selatan yang mengedepankan kesesuaian antara penawaran dan permintaan wisatawan. Penyusunan prioritas pengembangan ini juga memperhatikan dasar pertimbangan pengembangan untuk masa datang dan hal-hal atau sektor-sektor yang harus menjadi prioritas pengembangan industri pariwisata di kecamatan Leitimur Selatan.

Dasar Pertimbangan Perencanaan Pengembangan industri Pariwisata Kecamatan Leitimur Selatan

Dari hasil analisis-analisis sebelumnya, dapat diketahui beberapa hal penting yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam usaha pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan. Kawasan tersebut mempunyai kecenderungan pertumbuhan produk yang masih rendah dengan pasar yang tinggi, sehingga apabila dikelola dan dipelihara dengan tepat kawasan wisata Leitimur Selatan mempunyai prospek yang bagus sebagai daerah tujuan wisata utama di Kota Ambon. Kawasan wisata Leitimur Selatan saat ini baru memiliki pangsa pasar kecil namun tetap tumbuh dan berkembang relatif cepat, terutama didukung dengan keunikan dan keindahan alamnya, serta wilayah perairan yang luas dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan atau atraksi wisata khususnya wisata air.

Dasar pertimbangan pengembangan industri pariwisata di kawasan Leitimur Selatan ini disusun berdasarkan kondisi eksisting kawasan yang telah dianalisis dengan metode.

1. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi Pengembangan Produk.

Dasar pertimbangan pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan berdasarkan strategi ini yaitu dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, antara lain daya tarik, keindahan obyek wisata, sumber daya manusia yang cukup sehingga tingkat perekonomian masyarakat sekitar dapat ikut terangkat, serta semakin banyaknya pemerhati pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan (Dinas Pariwisata, Lembaga Pendidikan, LSM, dan lain-lain) untuk menggunakan atau memanfaatkan setiap peluang yang muncul, antara lain yaitu memanfaatkan letak kawasan Leitimur Selatan yang strategis, serta adanya kebijakan pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga untuk pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan.

2. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi Progresif.

Pengembangan dengan memanfaatkan peluang yang muncul yaitu adanya kebijakan dari Pemerintah Daerah Kota Ambon untuk pengembangan kawasan wisata leitimur Selatan serta semakin banyaknya pemerhati pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan (Dinas Pariwisata, Lembaga Pendidikan, LSM, dan lain-lain) sehingga kawasan tersebut

mendapat perhatian yang lebih terhadap usaha pengembangan tersebut terutama untuk menangani masalah infrastuktur yang ada, sarana dan prasarana, dan masalah kebersihan.

Peluang potensial investasi juga dapat dimanfaatkan sebagai usaha menghilangkan atau mengurangi dampak kelemahan yang dimiliki kawasan tersebut. Promosi kepada pihak investor perlu ditingkatkan sehingga terjadi perbaikan kualitas kawasan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia karena adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat di kawasan wisata Leitimur Selatan.

3. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi Penetrasi Pasar.

Pengendalian pertumbuhan kawasan dapat dilakukan melalui usaha konservasi lingkungan dengan mengikutsertakan masyarakat setempat sebagai sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Kondisi kawasan wisata yang kurang mendukung pada musim-musim tertentu dapat diatasi dengan pengadaan atraksi wisata penunjang beserta fasilitasnya yang tidak terpengaruh oleh musim-musim tertentu serta dengan memanfaatkan atraksi wisata di negeri-negeri yang masih termasuk kawasan Leitimur Selatan

Kerjasama antara pemerhati pengembangan kawasan Leitimur Selatan dengan pihak pemerintah dan swasta dapat membantu mengatasi masalah rendahnya minat investasi dan kompetisi antar kawasan wisata lainnya, antara lain dengan meningkatkan usaha promosi atau penyediaan infrastruktur.

4. Dasar Pertimbangan Pengembangan Berdasarkan Strategi Diversifikasi.

Untuk mengatasi masalah lingkungan di kawasan Leitimur Selatan agar dapat dijadikan sebagai kawasan wisata andalan harus didukung oleh seluruh pihak terkait, baik pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat sehingga kelemahan yang ada dapat dieliminasi dan ancaman yang akan muncul dapat diminimalisasi dengan adanya kerjasama

dan koordinasi dari seluruh pihak untuk mengatasi masalah-masalah tersebut bersama-sama dan dilakukan secara terpadu.

Prioritas Pengembangan berdasarkan analisa data

Prioritas pengembangan disusun untuk mempermudah pengembangan lebih lanjut sehingga lebih terarah, efektif, dan efisien. Penyusunan prioritas perencanaan dan pengembangan ini meliputi beberapa aspek sesuai dengan hasil analisis sebelumnya yaitu analisis *SWOT* dan Analisis *QSPM* yang dilakukan berpedoman pada segmentasi pasar sehingga pengembangan yang akan dilaksanakan dapat sesuai dengan karakteristik wisatawan yang datang berkunjung.

Urutan Prioritas pengembangan yang disusun menjadi sektor-sektor yang dianggap paling signifikan dalam keberhasilan pengembangan kawasan wisata Leitimur Selatan menjadi kawasan industry wisata. Prioritas ini disusun berdasarkan hasil analisis dan digambarkan dalam Tabel 5

Tabel.5 Prioritas Strategi berdasarkan Hasil analisis

No	Matriks	Prioritas I	Prioritas II	Prioritas III	Prioritas IV
	Matriks Eksternal-Internal	Market Penetration	Product Development		
	Matriks SWOT	Perluasan akses dan peningkatan kualitas wisata serta infrastruktur	Peningkatan SDM	Peningkatan dan Penguatan system Manajemen	Peningkatan Kesejahteraan
	QSPM	Product Development	Progresif	Market Penetration	Diversifikasi Strategi

Rekomendasi

Rekomendasi merupakan tindak lanjut dari hasil studi atau kesimpulan berupa saran

atau masukan bagi instansi terkait yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam usaha pengembangan atraksi wisata air di kawasan Kecamatan Leitimur Selatan. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga propinsi Maluku dan Kota Ambon adalah menyiapkan perencanaan kepariwisataan yang terstruktur dengan menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat disekitarnya, sehingga akan terselenggara sebuah obyek wisata yang berkelanjutan. Disamping itu, Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga perlu mengatasi kondisi kepariwisataan di Kecamatan Leitimur Selatan yang terjadi saat ini, antara lain yaitu meningkatkan pemasaran dengan promosi lebih intensif dan menarik, meningkatkan pelayanan dengan menambah fasilitas dan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan dan kesempatan berwiraswasta di kawasan wisata Leitimur Selatan.
2. Rekomendasi untuk pihak swasta yaitu mengingat potensi geografis, keindahan alam, kegiatan awal, dan lain-lain telah tersedia, maka pihak swasta tidak perlu ragu untuk menanamkan modalnya demi mengembangkan kegiatan wisata di Kecamatan Leitimur Selatan bersama-sama dengan pemerintah. Selain itu, pihak swasta perlu memperhatikan kesesuaian antara penawaran produk wisata dengan permintaan dari wisatawan sehingga kepuasan wisatawan sebagai konsumen dapat terpenuhi.
3. Rekomendasi untuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya adalah turut membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang profesional dan terdidik serta menguasai ilmu yang dapat diterapkan dalam usaha pengembangan pariwisata. Selain itu pihak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan sebaiknya dapat ikut membantu melaksanakan

penelitian dan pengembangan terhadap kegiatan wisata di Kecamatan Leitimur Selatan.

4. Rekomendasi untuk Bappeda Propinsi Maluku dan Kota Ambon yaitu mengintegrasikan pengembangan kawasan wisata Kecamatan Leitimur Selatan didalam perencanaan pembangunan daerah dan berikut program-programnya. Selain itu, perlu adanya suatu koordinasi dengan instansi atau lembaga lain yang terkait dan ikut terlibat dalam pengembangan wisata Kecamatan Leitimur Selatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari permasalahan penelitian mengenai strategi perencanaan pengembangan industri pariwisata, studi kasus Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon adalah :

1. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan yang baik bagi suatu objek wisata alam akan dapat menentukan kelayakan teknis dalam pengembangan suatu objek wisata alam. Faktor-faktor itu terdiri dari adanya faktor internal yang meliputi daya tarik objek; pengelolaan, perawatan dan pelayanan; tersedianya air bersih. Untuk faktor eksternal meliputi potensi pasar; kadar hubungan; kondisi lingkungan; kondisi alam, akomodasi, prasarana dan sarana penunjang juga hubungan dengan objek wisata lain.
2. Berdasarkan analisis Matriks Internal-Eksternal dan Matriks SWOT maka didapatkan beberapa alternatif strategi yang dipilih yaitu Strategi Progresif, Diservikasi Strategi, Market Penetration dan Produk Development.
3. Berdasarkan hasil QSPM prioritas strategi maka strategi terpilih dengan *Total Attractiveness Score 15,550* jadi) strartegi yang harus digunakan adalah strategi pengembangan produk (product development) yang merupakan strategi meningkatkan pengembangan produk pariwisata kecamatan Leitimur Selatan untuk memanfaatkan semua potensi yang dimiliki.

4. Untuk mengembangkan kawasan kecamatan Leitimur Selatan dengan menggunakan strategi pengembangan produk, maka akan diperoleh atau dilakukan program-program sebagai berikut :
- a. Perluasan akses dan peningkatan kualitas pariwisata melalui kegiatan:
 - a) Pendataan Potensi Pariwisata yang dimiliki
 - b) Pengembangan potensi wisata
 - c) Peningkatan potensi pariwisata
 - d) Peningkatan infrastruktur
 - b. Peningkatan kualitas SDM
 - c. Peningkatan/penguatan sistem manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rinaldi Bursan, 2006, "Analisis Pengaruh Dimensi wisata Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Kasus di Propinsi Lampung)", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.3, No.1 September 2006.
- [2] Moch Prihatna Sobari, Gatot Yulianto dan Desy Nurita 2006, Analisis Permintaan dan Strategi pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung selatan, *Buletin ekonomi Perikanan* Volume VI, No.3 Tahun 2006.
- [3] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2012. *Informasi Kepariwisata Kota Ambon Tahun 2012*. Ambon : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ambon.
- [4] Kartimin 2011. "Strategi Pengembangan Pantai Brawa Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Kerakyatan di Kabupaten Bandung, Tesis 2011.
- [5] Sucipta 2010. "Strategi Pengembangan Ekowisata Desa Blimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, Tesis 2010
- [6] Wahyudi 2009 Program Pengembangan Sungai Sampean Baru Sebagai Objek Wisata Arung Jeram di Kabupaten Bondowoso, Tesis 2009.
- [7] Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep dan Strategi*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- [8] Buku Pedoman 2009. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- [9] Herman Bahar. 2002. *Perencanaan Pariwisata : Teori dan Praktek*. Bandung: Pusat Penelitian Kepariwisata Lembaga Penelitian ITB Bandung.
- [10] Kodhyat, H. 1997. *Hakekat dan Perkembangan Wisata Alternati dalam Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan*. ITB Bandung.
- [11] Mintzberg 1979. *Tourism Planning*. Taylor & Franciss: New York-Philadelphia London.
- [12] Paturusi 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Priwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita Jakarta.
- [13] Peraturan Pemerintah .2011. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepawisata Nasional*.
- [14] Purnomo, Soeparman 2011. *Metode Riset dan Penulisan Ilmiah*. Hand Out-PPS Universitas Brawijaya Malang.
- [15] Rangkuti, Freddy. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- [16] Suwanto S.H., Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit ANDI: Yogyakarta
- [17] Undang-Undang RI 2009. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*.
- [18] Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- [19] Yoeti, Oka A. 1990. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT Pradnya Paramita Jakarta
- [20] Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Edisi pertama, Angkasa: Bandung.
- [21] Yoeti, Oka A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- [22] Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. PT. Pradnya Paramita: